

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu misi utama *syari'at* Islam yang erat kaitannya dengan dakwah adalah misi Pendidikan. Mengingat tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia, yaitu beribadah kepada Allah, sedangkan beribadah harus benar, maka kurikulum pendidikan Islampun harus mengarah pada pembentukan pribadi yang berpemahaman benar, berjiwa bersih dan bebas dari sikap *ifrath* (berlebih-lebihan) dan *tafrath* (mengabaikan) (Asifuddin, 2012, p. 2). Untuk itu sangat penting memberikan fondasi pendidikan Islam pada anak, dimulai dengan pendidikan aqidah.

Sebagaimana dalam Kitab *Shohih Bukhori* terdapat salah satu hadits nabi disebutkan dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةَ تُنْتِجُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radliallahu 'anhu berkata, Nabi (Muhammad) saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (potensi untuk beriman-tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacatnya?" (HR. Bukhori No. 1296)*

Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembang tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual (Roqib, 2009, p. 62).

Pendidikan dalam bidang aqidah, banyak membahas tentang keimanan dan hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, keimanan kepada Malaikat-Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Qada' dan Qadar serta hari kiamat. Hasan al-Banna juga menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai akidah, yaitu:

1. *Ilahiyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illahi (Tuhan) seperti wujud Allah Swt., Nama-nama Allah Swt., sifat-sifat yang wajib ada pada Allah Swt., dan lain-lain.
2. *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kenabian, diutusnya rasul-rasul Allah Swt., tugas-tugas rasul, Kitab Suci, mukjizat, dan lain-lain.
3. *Ruhaniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam ruh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, ruh, dan lain-lain.
4. *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang tidak didapati kecuali dari orang benar yang memberitakannya, dan hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al-Qur'an dan As-Sunnah), seperti surga, neraka, alam *barzakh*, akhirat, kiamat, nikmat dan azab kubur, dan lain-lain (Latif, 2001, p. 30).

Ilmu tauhid adalah ilmu yang sangat penting bagi setiap Muslim. Sebab ilmu ini menyangkut aqidah yang berkaitan dengan Islam. Sedangkan aqidah adalah fondasi bagi keberagaman seseorang dan benteng yang kokoh

untuk memelihara aqidah muslim dari setiap ancaman keraguan dan kesesatan (Abdussomad, 2009, p. 5).

Masa kanak-kanak adalah masa keemasan (golden age) bagi perkembangan intelektual dan pembentukan kepribadian anak. Lebih dari itu, pada masa ini adalah masa yang subur bagi pembinaan dan pendidikan sehingga bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan aqidah Islam dalam jiwa anak.

Fondasi utama yang harus ditanamkan kepada anak adalah pemahaman materi aqidah Islam, yang juga berkesinambungan dengan akhlak. Pembinaan aqidah menjadi sangat penting karena perkembangan zaman tetapi justru semakin menurunnya moral dan akhlak. Banyak hal-hal menyimpang yang terjadi, seperti anak atau remaja berbicara dan bertingkah kurang menghormati kepada guru atau yang lebih tua serta berbicara kotor.

Terlebih sekarang ini, semakin banyak kita dengar, kasus kenakalan remaja sudah mengarah pada tindak kriminalitas, seperti kekerasan yang jika kita telusuri lebih jauh, hal itu terjadi karena kurang kokohnya fondasi aqidah Islam dalam dirinya. Maka dari itu penanaman nilai-nilai aqidah Islam menjadi sangat penting, bahkan harus dimulai sejak usia dini. Jika masa kanak-kanak fondasi ketauhidannya dibangun dengan penjagaan dan bimbingan yang baik secara terus menerus, maka kelak akan tumbuh menjadi kokoh, setiap pertumbuhan serta perkembangan anak senantiasa dilandasi dengan aqidah Islam serta akan mengurangi angka kasus penyimpangan remaja.

Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua, akan tetapi karena keterbatasan orangtua, maka memerlukan bantuan dari suatu Lembaga Pendidikan, seperti sekolah atau madrasah untuk mengajarkan ilmu, seperti penanaman dasar aqidah Islam. Guru mempunyai peran yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional siswa (Daulay & Tobroni, 2013).

Setelah peneliti melakukan observasi awal di Madin NU Karangjati, terdapat salah satu kitab lokal karangan KH. Ma'mun Shodiq Isma'il (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Periode sebelumnya), yang diberi nama Kitab *Hufadzotul Athfal*. Kitab ini didalamnya membahas tentang dasar-dasar aqidah Islam, terdapat sekitar 43 bait syair *nadzom* yang ditulis pada tahun 1420 H. Sesuai dengan namanya *Huffazhotul Athfal*, kitab ini sangat cocok diperuntukkan bagi anak-anak sebagai fondasi dasar mengenal ketauhidan.

Kitab ini berisi pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang didalamnya membahas tentang keesaan Allah dan pembuktiannya, ditulis menggunakan bahasa jawa dengan gaya penulisan arab *pegon* (bahasa jawa yang ditulis dengan aksara Arab) sehingga lebih mudah dipahami dan dipelajari. Hingga sekarang, kitab ini masih eksis diajarkan di Madin NU Karangjati.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian, mempelajari lebih dalam tentang Kitab *Hufadzotul Athfal*, dengan Judul Penelitian "Pembelajaran Kitab *Hufadzotul Athfal* dalam menanamkan Nilai-nilai Aqidah Islam di Madin NU Karangjati Tahun 2023".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahan persepsi,interpretasi, dan atau penafsiran yang berbeda dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata atau istilah-istilah pada judul penelitian ini dan agar pembahasan tema penelitian menjadi terarah dan jelas. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan dari Judul Penelitian “Pembelajaran Kitab Hufadzotul Athfal dalam Menanamkan Nilai-nilai Aqidah Islam di Madin NU Karangjati” adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab *Hufadzotul Athfal*

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu untuk merumuskan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat dilihat. (Suprihatiningrum, 2013, pp. 75-76).

Kitab *Hufadzotul Athfal* adalah kitab yang ditulis oleh KH. Ma'mun Shodiq Isma'il, salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Karangjati Sampang Cilacap. Kitab ini didalamnya berisi 43 bait sya'ir dengan menggunakan Bahasa Jawa *Kromo Madya dan Kromo Inggil*. Kitab ini didalamnya menjabarkan tentang pokok-pokok keimanan yang menjadi keyakinan agama Islam, didalamnya terdapat 43 bait sya'ir. Pengarang Kitab ini adalah KH. Ma'mun Shodiq Bin Isma'il, berasal dari

desa Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Penggunaan Bahasa Jawa dalam kitab ini dimaksudkan untuk memudahkan santri dalam mempelajari dan memahaminya.

2. Penanaman Nilai-nilai Aqidah Islam

Penanaman artinya adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan (Ruslan dkk, 2016, p. 70). Untuk dapat menanam, harus dilakukan dengan menggunakan metode agar mampu menumbuhkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Penanaman disini dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan menanam(kan), melakukan sesuatu pada tempat yang semestinya.

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, berguna, dianggap benar menurut seseorang maupun kelompok orang. Nilai menurut pandangan Zakiyah Darajat melalui Athiyyatillah adalah seperangkat ide yang dipandang sebagai identitas yang memberikan pola unik pada pola berfikir, perasaan, keterkaitan, dan perilaku (Al Rosidin, 2019, pp. 198-199).

Aqidah adalah suatu kebenaran yang wajib dipercayai oleh hati manusia berdasarkan wahyu, akal, pikiran yang menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Pembelajaran Kitab *Hufadzotul Athfal* dalam menanamkan Nilai-nilai Aqidah Islam santri Madin NU Karangjati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kitab *Hufadzotul Athfal* di kelas 1 Madin NU Karangjati.
2. Untuk mengetahui isi yang terkandung dalam kitab *Hufadzotul Athfal*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat Islam, santri dan bagi peneliti khususnya yaitu dapat memahami tentang aqidah Islam dan ketauhidan. Dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis khususnya tentang pembelajaran kitab *Hufadzotul Athfal* dalam meningkatkan nilai-nilai aqidah Islam baik di Lembaga non formal maupun formal. Serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus atau yang lainnya untuk memperoleh perbandingan dan memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

- b. Sebagai acuan bagi Lembaga Pendidikan lainnya, baik pesantren maupun sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi kitab *Hufadzotul Athfal* sebagai bahan kajian pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah kerangka penelitian yang digunakan sebagai petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam memahami dan mencerna dalam pembahasan penelitian ini, dibawah ini penulis menyajikan mengenai sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah (inti), dan bagian akhir (penutup). Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), halaman persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan keorisinilan skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada). Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian inti yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

Bab I, berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, berisi Kajian Teori dan Kerangka Berfikir. Kajian teori adalah serangkaian definisi, konsep, perspektif dan juga analisis teori yang akan dijadikan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam

penelitian ini, dijelaskan mengenai Pembelajaran Kitab *Hufadzotul athfal* dan Penanaman Nilai-nilai Aqidah Islam.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V, merupakan bab akhir yang berisi tentang simpulan dari isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak, keterbatasan penelitian.

Selanjutnya, bagian yang ketiga adalah bagian akhir penelitian, berisi tentang referensi yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian (daftar pustaka), serta lampiran-lampiran berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini.